

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pariwisata masih menjadi salah satu pilar utama Indonesia dalam mengembangkan ekonomi negara. Kekayaan sumberdaya alam, budaya, dan keadaan alam geografis Indonesia menjadikan sektor pariwisata menjadi hal yang sangat penting. Pariwisata memiliki peran penting sebagai *leading sector* atau sektor andalan dalam penyumbang devisa negara. Berdasarkan *World Travel and Tourism Council* (2023) sektor pariwisata Indonesia berkontribusi terhadap *Gross Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 127,3 miliar USD atau menyumbang 5,7% dari total ekonomi terhadap PDB. Perkembangan sektor pariwisata menunjukkan tren positif sebelum pandemi dan kini mulai pulih, dimana berkontribusi secara signifikan terhadap pemulihan ekonomi pascapandemi. Hal tersebut terlihat dari peningkatan devisa pariwisata yang sebelumnya anjlok drastis akibat pandemi, yaitu dari 16,91 miliar USD pada 2019, turun menjadi hanya 3,31 miliar USD pada 2020 dan 0,54 miliar USD pada 2021, lalu naik kembali menjadi 77,03 miliar USD pada 2022 (BPS, 2023). Pemulihan tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki peran strategis dalam menggerakkan kembali perekonomian nasional, melalui peningkatan pendapatan negara, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan aktivitas ekonomi di daerah melalui sektor-sektor pendukung seperti UMKM, transportasi, dan jasa lainnya.

Berhasilnya suatu tempat pariwisata hingga tercapainya kawasan wisata sangat tergantung pada 4A yaitu *attraction*, *accessibility*, *amenity* dan *ancillary*, yang berfungsi sebagai pilar dalam menciptakan daya tarik wisata yang berkelanjutan (Cooper *et al.*, 1993). Keberhasilan tersebut juga turut dipengaruhi oleh jenis pariwisata yang dikembangkan sesuai dengan potensi dan kebutuhan wilayah, seperti agrowisata, eduwisata, ekowisata, wisata kuliner, wisata budaya, wisata religi, wisata petualangan, wisata bahari, dan wisata kesehatan. Salah satu jenis pariwisata yang memiliki potensi besar di wilayah pedesaan adalah agrowisata. Agrowisata merupakan alternatif pariwisata berkelanjutan yang memanfaatkan usaha pertanian sebagai objek wisata yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian (Nurani *et al.*, 2020). Indonesia memiliki lahan pertanian yang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi agrowisata, karena agrowisata merupakan konsep wisata yang memadukan antara kegiatan agronomi dengan pariwisata. Agrowisata merupakan suatu bentuk ekonomi kreatif dalam sektor pertanian yang dapat memberikan nilai tambah bagi usaha agribisnis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani (Dayan dan Sari, 2022).

Sebagai bagian dari sektor pariwisata, agrowisata memainkan peran penting dalam memperluas cakupan wisata, mendorong diversifikasi ekonomi lokal, serta memperkenalkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal kepada masyarakat luas. Agrowisata berkontribusi dalam memberikan *multi player effect* melalui penciptaan lapangan kerja baru, perbaikan distribusi pendapatan, nilai tambah, serta pembangunan pertanian. Filosofi dari agrowisata adalah untuk meningkatkan

pendapatan petani, mengembangkan pedesaan menjadi hunian berkualitas dengan meningkatkan kualitas alamnya, serta memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk belajar mengenai kehidupan pertanian yang menguntungkan dan ekosistemnya (Widayati dan Nugroho, 2018).

Agrowisata kini menarik perhatian publik karena masyarakat cenderung memilih konsep *back to nature*, dimana hal tersebut dapat mendorong pemberdayaan yang semakin meningkat. Meningkatnya tempat liburan berkonsep alam dapat menjadi media untuk mempromosikan produk pertanian, yang menjadikan faktor dalam meningkatkan perkembangan agrowisata di Indonesia, khususnya daerah Jawa Tengah, yang dikenal sebagai daerah penghasil produk pertanian. Kabupaten Boyolali mempunyai banyak agrowisata yang memanfaatkan kekayaan alam. Potensi wisata di daerah Kabupaten Boyolali mencakup pada sektor pertanian, salah satunya yaitu Agrowisata Kebon Gulo yang terletak di Desa Kebongulo, Kecamatan Musuk. Agrowisata Kebon Gulo merupakan sebuah destinasi wisata berbasis perkebunan, yang dikelilingi berbagai macam pohon buah-buahan yang menawarkan berbagai aktivitas menarik bagi para pengunjungnya. Agrowisata Kebon Gulo menawarkan berbagai produk buah-buahan segar dan berkualitas, seperti durian, mangga, alpukat, jambu air, jambu klutuk, jambu kristal, jeruk keprok, nangka, rambutan, salak, kelapa, dan pepaya. Agrowisata Kebon Gulo menawarkan wisata petik buah secara langsung bagi para pengunjungnya, dimana buah-buahan yang dimakan di kawasan agrowisata tidak akan dikenakan biaya, namun jika buah-buahan dibawa pulang, pengunjung harus membayar sesuai dengan harga pasar saat itu. Fasilitas lain yang dimiliki

Agrowisata Kebon Gulo adalah kolam renang, *flying fox* anak, kantin, mushola, toilet, gazebo, dan area parkir.

Kondisi agrowisata Kebon Gulo tergolong masih baru, yaitu mulai resmi membuka kunjungan pada Tahun 2020 dan terdapat banyak wisatawan yang sudah mengunjungi Agrowisata Kebon Gulo. Agrowisata Kebon Gulo memiliki potensi wisata yang menarik, seperti pemandangan alam berupa pemandangan sawah dan kebun yang dapat dinikmati, mempelajari mengenai pertanian dan budidaya tanaman, menyediakan pengalaman langsung bagi pengunjung untuk berpartisipasi dalam memetik buah-buahan dan menyediakan berbagai fasilitas dan aktivitas yang ramah keluarga. Perkembangan yang dicapai Agrowisata Kebon Gulo masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan dari terjadinya fluktuasi jumlah kedatangan wisatawan yang dapat mempengaruhi pendapatan.

Berdasarkan data jumlah kunjungan wisatawan Agrowisata Kebon Gulo dari tahun 2020 hingga 2023 menunjukkan pola fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2020 tercatat sebanyak 25.368 pengunjung, meningkat menjadi 27.904 pada tahun 2021. Namun, pada tahun 2022 dan 2023, jumlah pengunjung menurun drastis menjadi 19.532 dan 15.625. Penurunan tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti menurunnya daya tarik wisata karena kurangnya inovasi atraksi serta minimnya upaya promosi baik melalui media sosial maupun media promosi luar ruang, yang membuat keberadaan Agrowisata Kebon Gulo belum dikenal secara luas oleh masyarakat. Agrowisata Kebon Gulo juga telah berupaya melakukan peningkatan fasilitas, seperti penambahan kolam renang dan perbaikan sarana pendukung lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan fasilitas

fisik saja belum cukup untuk menarik minat pengunjung tanpa diimbangi dengan strategi promosi yang kuat dan penyebaran informasi yang lebih luas.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka dibutuhkan penyusunan strategi pengembangan di Agrowisata Kebon Gulo. Strategi pengembangan agrowisata berperan penting dalam memajukan sektor agrowisata dan memberikan berbagai manfaat, baik bagi lingkungan, ekonomi, sosial, maupun budaya. Strategi pengembangan dapat dilakukan melalui faktor-faktor yang terdapat pada lingkungan internal dan eksternal yang dimiliki Agrowisata Kebon Gulo. Faktor internal terdiri dari faktor kekuatan dan kelemahan yang meliputi aspek manajemen, pemasaran, keuangan, sumberdaya manusia, operasional, serta sarana dan prasarana, sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor peluang dan ancaman yang meliputi demografi, pemerintahan, teknologi, dan kekuatan bersaing (Kurniawati dan Marlana, 2020). Perumusan strategi dilakukan dengan menggunakan pendekatan manajemen strategi agrowisata dengan alat bantu manajemen strategis. Faktor internal dan faktor eksternal nantinya dipertimbangkan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengembangkan kondisi dan mengevaluasi masalah suatu bisnis atau usaha yang didasarkan pada faktor internal (*strengths* dan *weakness*) dan faktor eksternal (*opportunities* dan *threats*) (Suarto, 2017). Hasil dari strategi pengembangan selanjutnya ditentukan prioritasnya menggunakan analisis AHP (*Analytical Hierarchy Process*).

Berdasarkan hal tersebut, Agrowisata Kebon Gulo dapat mengembangkan usahanya melalui penentuan prioritas strategi yang tepat. Potensi sumber daya alam

dan kawasan pertanian yang dimiliki cukup mendukung untuk dikembangkan, namun belum mampu memberikan hasil yang maksimal, karena adanya berbagai permasalahan, seperti penurunan jumlah pengunjung, kurangnya promosi, serta keterbatasan dalam menjangkau masyarakat luas. Permasalahan tersebut menjadi alasan penelitian ini dilakukan, sehingga penelitian lebih lanjut terkait strategi pengembangan Agrowisata Kebon Gulo dengan memperhatikan aspek-aspek lingkungan internal dan eksternal yang mempengaruhi perkembangannya penting untuk dilakukan serta diharapkan mampu menarik minat pengunjung lebih banyak, sehingga keberlanjutannya dapat dipertahankan.

1.2. Tujuan

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal Agrowisata Kebon Gulo Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali.
2. Merumuskan strategi prioritas pada pengembangan Agrowisata Kebon Gulo Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali.

1.3. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan mengenai strategi pengembangan Agrowisata Kebon Gulo Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali.

2. Bagi pengelola agrowisata dapat menerapkan strategi pengembangan agrowisata yang tepat sehingga diharapkan dapat memberikan solusi ketika terdapat masalah dan dapat meningkatkan pengembangan agrowisata.
3. Bagi pembaca dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi kepada pembaca mengenai strategi pengembangan agrowisata.
4. Bagi pemerintah dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam pengelolaan agrowisata sehingga dapat digunakan untuk menentukan kebijakan yang tepat dalam rangka pengembangan potensi agrowisata daerah setempat.